



**BUPATI SUMBA BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT
NOMOR 3 TAHUN 2022**

TENTANG

**PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2022**





BUPATI SUMBA BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT
NOMOR 3 TAHUN 2022
TENTANG
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SUMBA BARAT,

- Menimbang : a bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, menegaskan APBD, Perubahan APBD dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD setiap tahun ditetapkan dengan Perda sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- b bahwa Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diajukan merupakan perwujudan dari Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 yang dijabarkan ke dalam perubahan kebijakan umum APBD serta perubahan prioritas dan plafon anggaran sementara yang telah disepakati antara Pemerintah Daerah dengan DPRD pada tanggal 18 Agustus 2022;

- c bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sumba Barat Tahun Anggaran 2022;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang - Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022;

9. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Barat Nomor 5 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2021 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Barat Nomor 0082);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Barat Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2021 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Barat Nomor 0083);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SUMBA BARAT
dan
BUPATI SUMBA BARAT

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2022

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Bupati adalah Bupati Sumba Barat.
2. Daerah adalah Kabupaten Sumba Barat.
3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan Perda.

4. Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang berkenaan.
5. Belanja Daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang berkenaan.
6. Pembiayaan Daerah adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
7. Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Peengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.
8. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran yang selanjutnya disebut SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama 1 (satu) periode anggaran.

Pasal 2

APBD Tahun Anggaran 2022 semula sebesar Rp.704.273.800.745,00 bertambah sebesar Rp.15.800.889.157,00 sehingga menjadi Rp.720.074.689.902,00, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pendapatan Daerah	
a Semula	Rp.696.169.000.388,00
b Berkurang	<u>Rp. 9.388.921.539,00</u>
Jumlah pendapatan daerah setelah perubahan	Rp.686.780.078.849,00
2. Belanja Daerah	
a Semula	Rp.690.523.800.745,00
b Bertambah	<u>Rp. 15.800.889.157,00</u>
Jumlah belanja daerah setelah perubahan	<u>Rp.706.324.689.902,00</u>
Jumlah (Defisit) setelah perubahan	(Rp. 19.544.611.053,00)

3. Pembiayaan Daerah	
a. Penerimaan pembiayaan	
1. Semula	Rp. 8.104.800.357,00
2. Bertambah	<u>Rp. 25.189.810.696,00</u>
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp. 33.294.611.053,00
b. Pengeluaran pembiayaan	
1. Semula	Rp. 13.750.000.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	<u>Rp. 13.750.000.000,00</u>
Jumlah pembiayaan neto setelah perubahan	<u>Rp. 19.544.611.053,00</u>
Sisa lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan	Rp. -

Pasal 3

Anggaran pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 1, bersumber dari :

a. Pendapatan asli daerah	
1. Semula	Rp. 57.288.277.468,00
2. Berkurang	<u>Rp. 4.150.732.025,00</u>
Jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan	Rp. 53.137.545.443,00
b. Pendapatan transfer	
1. Semula	Rp.610.679.612.920,00
2. Bertambah	<u>Rp. 3.340.260.286,00</u>
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.614.019.873.206,00
c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah	
1. Semula	Rp. 28.201.110.000,00
2. Berkurang	<u>Rp. 8.578.449.800,00</u>
Jumlah lain-lain pendapatan daerah yang sah setelah perubahan	Rp. 19.622.660.200,00

Pasal 4

(1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari:

a. Pajak daerah

1. Semula

Rp. 15.069.460.715,00

2. Bertambah

Rp. 1.511.768.720,00

Jumlah pajak daerah setelah perubahan

Rp. 16.581.229.435,00

b. Retribusi daerah

1. Semula

Rp. 2.108.758.240,00

2. Bertambah

Rp. 177.851.060,00

Jumlah retribusi daerah setelah perubahan

Rp. 2.286.609.300,00

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan

1. Semula

Rp. 10.610.451.501,00

2. Berkurang

Rp. 6.079.347.135,00

Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah setelah perubahan

Rp. 4.531.104.366,00

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

1. Semula

Rp. 29.499.607.012,00

2. Bertambah

Rp. 238.995.330,00

Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan

Rp. 29.738.602.342,00

(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:

a. Transfer pemerintah pusat

1. Semula

Rp.590.455.779.000,00

2. Berkurang

Rp. 1.514.190.345,00

Jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan

Rp.588.941.588.655,00

b. Transfer antar daerah	
1. Semula	Rp. 20.223.833.920,00
2. Bertambah	<u>Rp. 4.854.450.631,00</u>
Jumlah transfer antar daerah setelah perubahan	Rp. 25.078.284.551,00
(3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari:	
a. Pendapatan hibah	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah	<u>Rp. 158.000.000,00</u>
Jumlah hibah setelah perubahan	Rp. 158.000.000,00
b. Dana darurat	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah dana darurat setelah perubahan	Rp. -
c. Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	
1. Semula	Rp. 28.201.110.000,00
2. Berkurang	<u>Rp. 8.578.449.800,00</u>
Jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan setelah perubahan	Rp. 19.622.660.200,00

Pasal 5

Anggaran belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 2, terdiri atas :

a. Belanja operasional	
1. Semula	Rp. 432.298.069.270,00
2. Bertambah	<u>Rp. 21.784.716.599,00</u>
Jumlah belanja operasional setelah perubahan	Rp. 454.082.785.869,00

b	Belanja modal	
	1. Semula	Rp. 148.541.315.986,00
	2. Berkurang	<u>Rp. 6.605.799.276,00</u>
	Jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp. 141.935.516.710,00
c	Belanja tidak terduga	
	1. Semula	Rp. 1.960.432.003,00
	2. Bertambah	<u>Rp. 833.942.980,00</u>
	Jumlah Belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp. 1.126.489.023,00
d	Belanja transfer	
	1. Semula	Rp. 107.723.983.486,00
	2. Bertambah	<u>Rp. 1.455.914.814,00</u>
	Jumlah Belanja transfer setelah perubahan	Rp. 109.179.898.300,00

Pasal 6

(1)	Belanja operasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas :	
a.	Belanja pegawai	
	1. Semula	Rp. 188.466.310.311,00
	2. Bertambah	<u>Rp. 1.680.431.598,00</u>
	Jumlah belanja pegawai setelah perubahan	Rp. 190.146.741.909,00
b.	Belanja barang dan jasa	
	1. Semula	Rp. 236.902.232.759,00
	2. Bertambah	<u>Rp. 21.034.003.109,00</u>
	Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan	Rp. 257.936.235.868,00
c.	Belanja bunga	
	1. Semula	Rp. -
	2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
	Jumlah belanja bunga setelah perubahan	Rp. -

d. Belanja subsidi	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah belanja subsidi setelah perubahan	Rp. -
e. Belanja hibah	
1. Semula	Rp. 6.807.126.200,00
2. Berkurang	<u>Rp. 929.718.108,00</u>
Jumlah belanja hibah setelah perubahan	Rp. 5.877.408.092,00
f. Belanja bantuan sosial	
1. Semula	Rp. 122.400.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan	Rp. 122.400.000,00
(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas :	
a. Belanja modal tanah	
1. Semula	Rp. 100.000.000,00
2. Bertambah	<u>Rp. 220.000.000,00</u>
Jumlah belanja modal tanah setelah perubahan	Rp. 320.000.000,00
b. Belanja modal peralatan dan mesin	
1. Semula	Rp. 25.051.682.953,00
2. Berkurang	<u>Rp. 6.444.640.708,00</u>
Jumlah belanja modal peralatan setelah perubahan	Rp. 18.607.042.245,00
c. Belanja modal bangunan dan gedung	
1. Semula	Rp. 35.186.137.050,00
2. Berkurang	<u>Rp. 1.144.851.000,00</u>
Jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan	Rp. 34.041.286.050,00

d. Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi	
1. Semula	Rp. 83.651.789.983,00
2. Bertambah	Rp. <u>763.692.432,00</u>
Jumlah belanja modal jalan, irigasi,dan jaringan setelah perubahan	Rp. 84.415.482.415,00
e. Belanja modal aset tetap lainnya	
1. Semula	Rp. 4.551.706.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp. <u>-</u>
Jumlah belanja aset tetap lainnya setelah perubahan	Rp. 4.551.706.000,00
f. Belanja modal aset tidak berwujud	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(berkurang)	Rp. <u>-</u>
Jumlah Belanja modal aset tidak berwujud setelah perubahan	Rp. -
(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu:	
1. Semula	Rp. 1.960.432.003,00
2. Berkurang	Rp. <u>833.942.980,00</u>
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp. 1.126.489.023,00
(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:	
a. Belanja bagi hasil	
1. Semula	Rp. 693.983.500,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp. <u>-</u>
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp. 693.983.500,00
b. Belanja bantuan keuangan	
1. Semula	Rp. 107.029.999.986,00
2. Bertambah	Rp. <u>1.455.914.814,00</u>
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp. 108.485.914.800,00

Pasal 7

Anggaran pembiayaan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 3, terdiri atas:

a. Penerimaan pembiayaan	
1. Semula	Rp. 8.104.800.357,00
2. Bertambah	<u>Rp. 25.189.810.696,00</u>
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp. 33.294.611.053,00
b. Pengeluaran pembiayaan.	
1. Semula	Rp. 13.750.000.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp. 13.750.000.000,00

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya	
1. Semula	Rp. 8.104.800.357,00
2. Bertambah	<u>Rp. 25.189.810.696,00</u>
Jumlah sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya setelah perubahan	Rp. 33.294.611.053,00
b. Pencairan dana cadangan	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah pencairan dana cadangan setelah perubahan	Rp. -
c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp. -</u>
Jumlah hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp. -

d. Penerimaan pinjaman daerah		
1. Semula	Rp.	-
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	-
e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah		
1. Semula	Rp.	-
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	-
f. Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan		
1. Semula	Rp.	-
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	-
(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas :		
a. Pembentukan dana cadangan		
1. Semula	Rp.	-
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah pembentukan dana cadangan Setelah perubahan	Rp.	-
b. Penyertaan modal daerah		
1. Semula	Rp.	13.750.000.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah penyertaan modal daerah Setelah perubahan	Rp.	13.750.000.000,00
c. Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo		
1. Semula	Rp.	-
2. Bertambah/(Berkurang)	<u>Rp.</u>	-
Jumlah pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan	Rp.	-

d. Pemberian Pinjaman Daerah	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(Berkurang)	Rp. -
Jumlah pemberian pinjaman daerah Setelah perubahan	Rp. -
e. Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	
1. Semula	Rp. -
2. Bertambah/(Berkurang)	Rp. -
Jumlah pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp. -

Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, dengan peraturan Kepala Daerah, Bupati dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam peraturan daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran berkenaan.
- (2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kebutuhan daerah dalam rangka Pelayanan Dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
 - b. belanja daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
 - c. Pengeluaran daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - d. pengeluaran daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan atau masyarakat.

Pasal 10

Uraian lebih lanjut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, yang terdiri dari :

1. Lampiran I Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
2. Lampiran II Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
3. Lampiran III Rincian Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Kelompok, Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
4. Lampiran IV Rekapitulasi Perubahan Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan beserta Keluaran;
5. Lampiran V Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintah Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
6. Lampiran VI Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
7. Lampiran VII Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan Rancangan Perubahan APBD;
8. Lampiran VIII Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Perubahan RKPD dan Perubahan PPAS dengan Perubahan APBD;
9. Lampiran IX Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
10. Lampiran X Daftar Piutang Daerah;
11. Lampiran XI Daftar Penyertaan Modal Daerah dan Investasi Daerah Lainnya;
12. Lampiran XII Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap Daerah;
13. Lampiran XIII Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Lain- Lain;
14. Lampiran XIV Daftar Sub Kegiatan Tahun jamak (*multy years*);
15. Lampiran XV Daftar Dana Cadangan; dan
16. Lampiran XVI Daftar Pinjaman Daerah.

Pasal 11

Bupati menetapkan Peraturan Bupati tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD.

BAB II
PENUTUP

Pasal 12

Peraturan daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Barat.

Ditetapkan di Waikabubak
pada tanggal, 6 September 2022

BUPATI SUMBA BARAT,

YOHANIS DADE



Diundangkan di Waikabubak
pada tanggal, 16 September 2022

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SUMBA BARAT

VERMIA NDAPA DODA



LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2022 NOMOR 03

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
03/2022